

PENGARUH KEMAMPUAN FINANSIAL ORANG TUA SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DITINJAU SECARA FILOSOFIS

Agus Satria Daulay

Email: agussatriadaulay94@gmail.com

Universitas Negeri Medan

Abstrak: Tingkat pendapatan orangtua dapat membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya tentu berbeda-beda. Kemampuan finansial itu terkadang berdampak pada motivasi siswa dalam menjalani proses pendidikannya secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kemampuan finansial orangtua siswa terhadap motivasi belajar siswa ditinjau secara filosofis. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode korelasi. Populasi penelitian ini yaitu terdapat 200 siswa kelas V SD di kota Medan. Pengambilan sampel dengan menggunakan *Probaliti Sampling* yaitu *Simple Random Sampling* diperoleh 50 siswa. Teknik pengumpulan data, observasi, dokumentasi, angket dan tes. Analisis data awal atau uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas dan linieritas. Sedangkan analisis data akhir yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah dengan teknik analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan hasil pembahasan analisis data dapat diketahui kemampuan finansial Orang Tua di siswa kelas V SD di kota Medan, berpendapatan sangat tinggi 20%, berpendapatan tinggi 30%, berpendapatan sedang 50% berdasarkan penelitian tersebut orang tua siswa di siswa kelas V SD di kota Medan dalam kategori menengah atau sedang. Dari hasil motivasi siswa terdapat 45 siswa (90%) motivasi tinggi dan 5 siswa (10%) motivasi rendah jadi rata-rata siswa di SD tersebut memiliki motivasi yang tinggi. Terdapat Pengaruh positif kemampuan finansial orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD di kota Medan yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 0,568 yang artinya sebesar 30% variabel kemampuan finansial Orang Tua mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga masih tersisa 70 % dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Motivasi belajar, kemampuan finansial Orang Tua

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang bersifat mutlak bagi setiap manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, keluarga maupun kehidupan bangsa dan bernegara karena dunia pendidikan membentuk pribadi-pribadi yang tangguh, berkualitas dan memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi sesuai dengan perkembangan jaman. Pendidikan menduduki peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia baik dari sisi sosial, intelektual maupun kemampuan professional karena manusia merupakan kekuatan utama pembangunan dengan demikian mutu pendidikan akan sangat menentukan tingkat keberhasilan pembangunan. Dan pembangunan juga mempengaruhi perkembangan dengan mengelola pendidikan itu sendiri. Menurut Langeveld, pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditunjukkan kepada orang yang belum dewasa. (Hasbullah, 2009:2).

Unsur utama dalam pendidikan adalah orang tua karena orang tua merupakan kelompok sosial pertama pada anak dimana anak belajar menyatakan dirinya sebagai manusia sosial dalam hubungan intern di kelompoknya. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkannya dan menciptakan pendidikan yang dilandasi keiklasan tanpa pamrih. Sedangkan menurut Slameto (2003:61) orang tua merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak sehingga dapat menentukan dalam keberhasilan belajar. Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama karena orang tua lah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan dan dikatakan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Keberhasilan belajar peserta didik ditentukan oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam diri (Interen) maupun faktor dari luar (Ekstern). Faktor interen yaitu berasal dari dalam individu yang berupa peran utama subjek dalam belajar dan faktor ekstern adalah pendidikan, perhatian orang tua, keadaan pendapatan orang tua.

Pendapatan orang tua erat hubungannya dengan belajar seperti yang dinyatakan oleh Slameto (2010:63) pendapatan orang tua erat hubungannya dengan hasil belajar siswa. Siswa yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan orang lain, juga membutuhkan fasilitas belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu terpenuhi jika keluarga mempunyai dana yang cukup.

Keadaan orang tua tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila diperhatikan bahwa dengan adanya pendapatan orang tua yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya. (Gerungan, 2004:196). Dukungan orang tua berupa materi non materi harus seimbang. Karena dengan adanya keseimbangan maka anak berkembang secara wajar. Interaksi orang tua dan anak harus selalu berjalan secara baik. Selain interaksi, kebutuhan materi juga harus di penuhi. Seperti yang dikemukakan oleh Garugan (2004:196) Hubungan orang tua dengan anaknya dalam status sosial-ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai. Orangtuanya dapat mencurahkan perhatian yang lebih dalam kepala pendidikan anaknya apabila ia tidak disulitkan dengan perkara kebutuhan-kebutuhan primer kehidupan manusia. Pendapatan orang tua yang memadai dapat memenuhi segala keperluan yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka. Seperti dalam masalah pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.

Dengan demikian anak juga merasa segala kemampuan yang dimiliki disalurkan dengan baik. Hal ini karena sedia alat-alat bagi perkembangan mereka. Selain itu komunikasi yang baik antara orang tua dan anak mempengaruhi perkembangan atau hasil belajar. Orang tua banyak yang kurang memperhatikan masalah anaknya. Misalnya dalam masalah pendidikan anak mempunyai potensi akademik baik. Tetapi orang tua tidak menyediakan alat-alat yang dapat menyalurkan potensinya. Misalnya buku pelajaran alat tulis, tas, sepatu, seragam sekolah dan lain sebagainya. Dikarenakan faktor ekonomi atau pendapatan orang tua rendah. Sehingga anak tidak bisa mengembangkan keahlian yang dimiliki. Dengan demikian kebutuhan pendidikan tidak tersedia bagi anak maka

hasil belajarnya disekolah tidak memuaskan.

Proses pendidikan di sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat melalui hasil belajar yang diraih oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. kegiatan belajar di sekolah yang menghasilkan sebuah nilai. Motivasi belajar adalah tingkat sejauh mana keinginan anak terhadap penyerapan materi yang di terima (Slameto, 2010:17).

Berdasarkan fenomena tersebut motivasi belajar yang tinggi merupakan harapan bagi siswa, orang tua, sekolah dan pemerintah. Harapan dari pihak sekolah adalah 100% siswa bisa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru. Namun kenyataan yang terjadi belum sesuai dengan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sugiono (2013:34) menjelaskan, metode kuantitatif meliputi metode survey dan eksperimen. Peneliti ini menggunakan metode survey. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Annas Sudijono (2008:179) penelitian korelasi adalah hubungan dua variabel atau lebih yang terdapat timbal balik. Desain penelitian korelasional menggunakan penelitian hubungan (bivariat). Penelitian hubungan, relasional/korelasi sederhana/korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang berbeda dalam waktu yang bersamaan (Bivariat). Desain penelitian hubungan ini cukup sederhana, hanya mengumpulkan skor dua variabel X dan Variabel Y dengan subyek yang sama dan kemudian menghitung koefisien korelasinya.

Selanjutnya peneliti mencari referensi dari beberapa buku dan teori-teori yang mendukung permasalahan yang diteliti. Selain teori-teori, peneliti juga mencari referensi jurnal penelitian yang terdiri dari tiga jurnal internasional dan tujuh jurnal nasional yang mendukung judul penelitian. Jadi teori dalam penelitian ini, digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut. Jawaban terhadap sementara terhadap rumusan masalah berdasarkan teori dinamakan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah tersebut, selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris berdasarkan data yang ada di lapangan. Membuktikan kebenaran hipotesis secara empiris berdasarkan data yang ada di lapangan dengan peneliti melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan pada obyek tertentu baik berbentuk populasi maupun sampel. Data yang telah terkumpul kemudian dikembangkan dan dilakukan pengujian instrumen penelitian.

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi pusat perhatian penelitian dan tempat untuk menggeneralisasi temuan penelitian, objek yang diteliti dapat berupa benda, orang, peristiwa, gejala atau hubungan-hubungan. (Sandjaja dkk,2006:184). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2013:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Arikunto (2010:173) menjelaskan, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar di Kota Medan

Tabel Data Sekolah Dasar Kota Medan

No	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Siswa Kelas V
1.	SD A	25 Siswa
2.	SD B	25 Siswa
3.	SD C	31 Siswa
4.	SD D	39 Siswa
5.	SD E	33 Siswa
6.	SD F	47 Siswa
	Jumlah	200 siswa

Peneliti menggunakan teknik sampel kuota atau quota sample, yaitu teknik sampling yang tidak mendasarkan pada strata atau daerah, tetapi mendasarkan diri pada jumlah yang sudah ditentukan. Suharsimi Arikunto (Arikunto,2006:134) menyatakan: "Apabila subyeknya kurang dari 100, diambil semua sekaligus sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjek besar maka diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih". Jumlah sampel penelitian dapat menggunakan teknik pengambilan sampel Peneliti menggunakan teknik probaliti sampling yaitu simple random sampling atau pengambilan sampel secara sederhana Dikatakan

sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara tersebut dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono,2014:64). Berdasarkan rumus di atas, maka dapat diperoleh jumlah sampel yang akan dijadikan sampel penelitian, yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Siswa Kelas V
1.	SD A	25 Siswa
2.	SD B	25 Siswa
	Jumlah	50 Siswa

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 siswa yang terbagi dalam 2 Sekolah. Variable adalah suatu karakteristik dari orang, objek, atau gejala yang memiliki nilai yang berbeda-beda. Variabel merupakan factor yang sangat penting dan perlu dipahami karena sangat berpengaruh sebagai tempat berpijak dalam menentukan hipotesa penelitian (Sandjaja, 2008:81).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dideskripsikan hasil penelitian yang meliputi: a) Deskripsi penyajian data; b) pengujian persyaratan analisis; c) pengujian hipotesis dan d) pembahasan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan pengumpulan data, diperoleh deskripsi data dengan instrument penelitian berupa skor. Dalam penelitian ini dipaparkan dua arametr penelitian, yaitu: 1) kemampuan finansial orang tua; 2) motivasi belajar Siswa. Kemampuan finansial orang tua dinyatakan sebagai variabel bebas, sedangkan motivasi belajar siswa dinyatakan sebagai variable terikat.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampel kuota. Sampel sebanyak 50 siswa yang telah ditetapkan oleh peneliti diperoleh dari 25% jumlah populasi berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (2010:95) yang menyatakan jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, maka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Oleh karena itu dari 200 jumlah populasi yang ada, diambil 25% dan didapatkan hasil 50. Tingkat kemampuan finansial orang tua mempunyai latar belakang tingkat pendapatan. data tingkat

pendapatan orang tua diperoleh sebagai berikut:

Tabel Keadaan Tingkat Pendapatan Orang Tua Siswa

No	Kemampuan Finansial	Jumlah
1.	Di atas Rp.7.500.000/ Bulan	10
2.	Rp 7.500.000-5.000.000/ Bulan	15
3.	Rp.5.000.000-Rp.2.500.000/ Bulan	25
Jumlah		50 siswa

Dari tabel di atas, dapat di jelaskan bahwa masing-masing orang tua siswa yang menjadi responden antara pendapatan ayah dengan ibu tidak sama tingaktannya. Untuk pendapatan ayah yang berpendapatan sangat tinggi 10 orang,berpendapatan tinggi 15 orang, berpendapatan sedang 25 orang. Selain data tingkat pendapatan orang tua peneliti juga meneliti tentang perhatian orang tua atau ola asuh orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah dari data diketahui skor tingkat pendapatanorang tua responden kemudian skor tersebut yang selanjutnya akan di korelasikan dengan skor hasil belajar ips dari responden.

Dari data penelitian untuk motivasi belajar diperoleh dari data tes yang diberikan oleh peneliti dengan menggunakan soal-soal terkait materi semester 2 yaitu Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Dari tes tersebut diketahui bahwa skor atau nilai siswa bervariasi. Dari skor tersebut kemudian di peroleh Mean (M) = 79,22 selanjutnya diperoleh nilai Median (Me) = 80 sedangkan Modus (Mo) = 85. Untuk mengetahui jumlah kelas interval digunakan rumus jumlah kelas interval = $1+3,3 \log n$, maka dapat diketahui jumlah kelas interval = $1+3,3 \log 50$ sebesar 6,60 di bulatkan menjadi 7. Rentang data $100-50 = 50$ Dengan diketahuinya rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $50/6 = 8,3$ dan kemudian dibulatkan menjadi 8. Identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya motivasi belajar dalam penelitian ini tidak menggunakan penentuan mean atau rata-rata dan standar deviasi ideal, tetapi menggunakan nilai ketuntasan belajar minimal sesuai dengan aturan yang digunakan sekolah, jika ketercapaian belajarnya ≥ 70 maka dapat dikatakan siswa tuntas belajar atau kompeten. Berdasarkan data tersebut di atas dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

Berdasarkan diagram lingkaran di atas bahwa frekuensi kecenderungan motivasi belajar Siswa tinggi sebanyak 45 siswa (90%), dan pada kategori rendah 5 siswa (10%). Berdasarkan perbandingan rerata skor, dapat dikatakan skor untuk motivasi belajar Siswa termasuk dalam kategori tinggi karena terdapat 90% siswa. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa dan berdasarkan tingkat pendapatan orang tuanya ternyata 5 siswa tersebut memiliki latar belakang yang rendah yaitu, 3 dari 5 siswa orang tuanya berpendapatan rendah dan 2 sisanya berpendapatan sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang motivasi rendah pada tes memiliki latar belakang pendapatan orang tua yang rendah.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi sederhana. Untuk analisis data, diperlukan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Pertama yaitu sampel, sampel terdiri dari pasangan arametr terikat dan bebas. Dalam penelitian ini arametrbebasnya adalah Pendapatan orang tua dalam dan arametr terikatnya motivasi belajar. Selanjutnya, untuk analisis data persyaratan lainnya adalah normalitas data, validitas, reabilitas.korelasi antara x dan y serta koefisien korelasi.

Pengujian dilakukan untuk mengetahui arametri yang digunakan, parametric atau non arametric. Dengan menggunakan analisis kolomgrov smirnov (one sampel tes), data diolah dengan menggunakan spss versi 16. Data yang digunakan untuk normalitas data adalah data motivasi belajar siswa. Reliabilitas digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama (konsisten). Untuk menguji reabilitas menggunakan analisis alpha dengan bantuan spss 16. Questioner dikatakan valid ketika nilai alpha cronbach's $> 0,05$ Berdasarkan output di atas diperoleh nilai alpha sebesar $0,568 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa soal di atas bersifat reliable. Korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel x dan y , dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis product moment. Berikut adalah hasil analisis korelasi product moment dengan menggunakan bantuan spss 16 antara varaiabel kemampuan finansial orang tua dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan output tersebut diperoleh nilai korelasi sebesar 0,568 maka dapat disimpulkan terdapat korelasi antara pendapatan orang tua dengan motivasi belajar siswa dibuktikan dengan uji korelasi. Uji Korelasi Hipotesis: H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif antara pendapatan

orang tua dengan motivasi belajar IPS Ha: Terdapat hubungan yang positif antara pendapatan orang tua dengan motivasi belajar dengan tingkat signifikansi: $0,01 < \alpha = 0,05$, Statistik Uji Pvalue (sig) = 0,00 Hasilnya H_0 ditolak jika $pvalue < \alpha$. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antar variabel dan dinyatakan dengan koefisien korelasi. Dari hasil analisis dengan menggunakan product moment didapat hasil 0,568 kemudian ditafsirkan terhadap koefisien korelasi yang telah ditemukan dengan menggunakan tabel hubungan interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan data mengenai pendapatan orang tua dengan motivasi belajar yang kemudian dijelaskan dan dijabarkan. Pendapatan orang tua atau kemampuan finansial adalah penghasilan orang tua siswa berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik sektor formal dan informal selama satu bulan (Maftuhah 2007). Berdasarkan penelitian tingkat pendapatan orang tua di mempunyai latar belakang tingkat pendapatan. masing-masing orang tua siswa yang menjadi responden antara pendapatan ayah dengan ibu tidak sama tingaktannya. Untuk pendapatan ayah yang berpendapatan sangat tinggi 10 orang, berpendapatan tinggi 15 orang, berpendapatan sedang 20 orang dan berpendapatan rendah 5 orang. Sedangkan untuk tingkat pendapatan ibu yang berpendapatan sangat tinggi 5 orang, berpendapatan tinggi 18 orang, berpendapatan sedang 15 orang, dan yang berpendapatan rendah 12 orang. tingkat pendapatan orang tua siswa yang berpendapatan sangat tinggi 15%, berpendapatan tinggi 33%, berpendapatan sedang 35% dan yang berpendapatan rendah 17% jadi berdasarkan Badan Pusat Statistik (2016) tingkat pendapatan orang tua siswa dalam kategori menengah atau sedang.

Menurut Hamdani (2011:138) motivasi adalah dorongan untuk melakukan suatu kegiatan yang akan dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan aspek penilaian kognitif saja karena dalam penelitian ini peneliti hanya mencari hubungan antara pendapatan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Dari data penelitian untuk hasil belajar diperoleh dari data tes yang diberikan oleh peneliti dengan menggunakan soal-soal terkait materi. Dari tes tersebut diketahui bahwa skor atau nilai siswa bervariasi.

Identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya motivasi belajar

IPS dalam penelitian ini tidak frekuensi kecenderungan motivasi belajar Siswa kategori tinggi sebanyak 45 siswa (90%), dan pada kategori rendah 5 siswa (10%). Berdasarkan perbandingan rerata skor, dapat dikatakan skor untuk motivasi belajar Siswa termasuk dalam kategori tinggi karena terdapat 90% siswa. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwa siswa yang rendah sebanyak 5 siswa dan berdasarkan tingkat pendapatan orang tuanya ternyata 5 siswa tersebut memiliki latar belakang yang rendah yaitu, 3 dari 5 siswa orang tuanya berpendapatan rendah dan 2 sisanya berpendapatan sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang motivasinya rendah memiliki latar belakang pendapatan orang tua yang rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Tingkat Pendapatan Orang Tua terhadap motivasi belajar. Dari analisis dengan menggunakan regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis, variabel Tingkat Pendapatan Orang Tua memiliki faktor yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian yang disusun menunjukkan bahwa Tingkat Pendapatan Orang Tua mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar. Tingkat Pendapatan Orang Tua yang tinggi akan memberikan dorongan untuk berprestasi, sedangkan Tingkat Pendapatan Orang Tua yang rendah cenderung menyebabkan motivasi belajar yang dicapai kurang memuaskan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2010:63) menyatakan keadaan ekonomi orang tua erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Anak harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan, alat tulis, buku tulis dan lain-lain. Fasilitas belajar itu dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Sedangkan anak yang hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokoknya kurang terpenuhi akibatnya belajar anak akan terganggu. (Sholihuddin, 2020)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada korelasi antara Tingkat Pendapatan Orang Tua dengan motivasi belajar. Adapun koefisien korelasi Tingkat Pendapatan Orang Tua dengan motivasi belajar sebesar 0,568 masuk ke dalam kategori kuat. Nilai $R \neq 0$ sehingga adakorelasi yang positif antara Tingkat Pendapatan Orang Tua dengan motivasi belajar Sehingga untuk mengetahui besarnya pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua dengan motivasi belajar dapat dicari dengan rumus $R^2 \times 100\% = (0,568)^2 \times 100\% = 0,30 \times 100\% = 30\%$. Hal ini

berarti keeratan hubungan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan motivasi belajar sebesar 30%.

Peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa orang tua yang memiliki tingkat pendapatan tinggi lebih memperhatikan pendidikan dan motivasi belajar anak, dibandingkan orang tua yang memiliki tingkat pendapatan rendah. Orang tua yang memiliki tingkat pendapatan tinggi lebih detail memperhatikan pendidikan anak dari mulai memilih sekolah yang berkualitas untuk anak, memenuhi semua fasilitas sekolah dengan baik sesuai dengan kebutuhan anak, selalu menemani saat anak sedang belajar sambil memberikan arahan dan motivasi agar anak selalu semangat belajar, agar meraih prestasi di sekolah. Bagi orang tua yang memiliki pendapatan tinggi, sekolah atau pendidikan itu penting karena persaingan hidup semakin ketat yang menuntut orang agar memiliki pengetahuan yang luas sehingga dapat bersaing di dunia luar.

Berbeda dengan orang tua yang memiliki tingkat pendapatan rendah, untuk memperhatikan pendidikan anak kurang detail seperti orang tua yang memiliki tingkat pendapatan tinggi. Orang tua yang memiliki tingkat pendapatan rendah kurang peduli dengan pendidikan anak, bahkan untuk menemani saat belajar hanya kadang-kadang saja karena orang tua hanya sibuk bekerja. Untuk fasilitas sekolah yang diberikan hanya yang diperlukan saja, selain itu anak lebih dituntut untuk membantu pekerjaan rumah dan membantu orang tua. Serta keinginan tentang pendidikan anak yang tinggi orang tua tidak terlalu penting, karena prinsip mereka sekolah sampai SMA kemudian kerja membantu orang tua. Sehingga prestasi maupun pendidikan tinggi untuk anak kurang diperhatikan. (Fauzi, 2022)

Sehingga dapat disimpulkan bawasannya tingkat pendapatan orang tua yang tinggi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah, karena orang tua yang memiliki tingkat pendapatan tinggi menginginkan anaknya agar lebih baik dari orang tua sehingga orang tua berusaha semaksimal mungkin agar anak dapat memperoleh pendidikan yang baik pula. Berbeda pandangan dengan orang tua yang memiliki tingkat pendapatan rendah yang kurang paham arti pentingnya pendidikan sehingga yang diutamakan untuk bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data hubungan pendapatan orang tua siswa dengan motivasi belajar ditinjau secara filosofis yang dilakukan oleh peneliti maka ditarik kesimpulan atas penelitian yang dilakukan. Didapatkan hasil berupa data kuantitatif yang diperoleh dari angket pendapatan orang tua yang diberikan kepada orang tua siswa dan tes motivasi belajar siswa dengan hasil penelitian sebagai berikut: Pendapatan orang tua atau kemampuan finansial di SD kota medan diukur dengan menggunakan angket yang telah di sebar. Dari hasil yang di peroleh pendapatan orang tua di SD berpendapatan sangat tinggi 20%, berpendapatan tinggi 30%, berpendapatan sedang sebesar 50%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan pendapatan orang tua siswa di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen berpendapatan sedang. Motivasi belajar diukur dengan menggunakan tes dengan hasil dari 50 siswa terdapat 45 siswa dengan motivasi tinggi (90%), sedangkan yang tidak tuntas ada 5 siswa (10%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SD tinggi. Uji korelasi yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga terdapat hubungan yang positif antara pendapatan orang tua dengan motivasi belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan orang tua mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa semakin tinggi pendapatan orang tua akan berimbas pada peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dibuat maka peneliti memerikan saran sebagai berikut: Adanya hubungan antara pendapatan orang tua dengan motivasi belajar anak, diharapkan orang tua selalu mengawasi, mengarahkan serta memberikan perhatian pada anak dalam belajar, serta dapat memenuhi kebutuhan belajar anak. Bagi siswa diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai cita-cita yang tinggi dengan adanya peran dari orang tua yang akan selalu membimbing dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar. Bagi sekolah agar senantiasa menciptakan dan mewujudkan lingkungan sekolah yang akrab dan tentram untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Sehingga diharapkan motivasi belajar siswa menjadi baik dan optimal karena lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar siswa atau hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ariyanto, Dwi Sofyan. 2011. *Pengaruh Antara Motivasi Belajar Siswa dan Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunab SMK Negeri 4 Semarang*.
- Biro pusat Statistik, 2004. *Statistik Sosial dan Kependudukan Jawa Tengah*. Hasil Susenas. Jakarta: PS.
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Darnis, Asli. 2012. *Pengaruh Perhatian dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Sijunjung*. *Jurnal Of Economic and Economic Education*. 1 (11- 21).
- Depdikbud. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu
- Gerungan. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gordon. 2012. *The Impact of Family Income on Child Achievement Evidence from the Earned Income Tax Kredit*
- Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Herrhyanto, Nar. 2011. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hidayati dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Dirjendikti Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Lacour, Misty. 2011. *The effects of poverty on academic achievement*. Academic
- Louis. 2001. *Family Income and Postsecondary Education In Canada*
- Paramita, Pradnya Putu. 2014. *Hubungan Kondisi Ekonomi dan Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan dengan Partisipasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*.
- Prabawa, Kadekari. 2014. *Pengaruh Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4*.
- Simatupang, Dorlince. 2014. *Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Teladan Medan*. Slameto. 2010.

Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta :Rineka Cipta

Sumadi Suryabrata, 2004. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Thobroni, Mohammad dan Arif Mustofa. 2012. *Belajar dan Pembelajaran.* Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia.

Widjdat, Yusri. 2012. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa*

Fauzi, A. (2022). The Role Of The School Committee In Improving School Effectiveness And The Performance Of Junior High School Principals In Aceh Tamiang. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism*, 4(1), 15-27.

Sholihuddin, M. (2020). Internalization of Principal Curriculum Management in Primary School and Madrasah Ibtidaiyah. *International Journal of Islamic Education*
<https://journal.yaspim.org/index.php/IJIERM/article/view/118%0Ahttps://journal.yaspim.org/index.php/IJIERM/article/download/118/94>